

**MANAJEMEN RISIKO PENYELENGGARAAN
KERONCONG PLESIRAN VOLUME IX OLEH
KANAKAMAYA**



PENGKAJIAN

oleh:

Kania Nuraliza

2110238026

PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI

FAKULTAS SENI RUPA & DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

**MANAJEMEN RISIKO PENYELENGGARAAN
KERONCONG PLESIRAN VOLUME IX OLEH
KANAKAMAYA**



PENGKAJIAN

oleh:

Kania Nuraliza

2110238026

Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1

Tata Kelola Seni

2025

HALAMAN PENGESAHAN

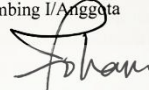
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir Skripsi Pengkajian berjudul:

MANAJEMEN RISIKO PENYELENGGARAAN *KERONCONG PLESIRAN* VOLUME IX OLEH KANAKAMAYA

Diajukan oleh Kania Nualiza, NIM 2110238026, Program Studi Tata Kelola Seni,
Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada
tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Anggota



Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si.
NIP. 19730205 200912 2 001

Pembimbing II/Anggota




Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1001

Penguji




Prof. Dr. I Wawan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 1001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota



Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19790101 199903 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kania Nuraliza

NIM : 2110238026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi Pengkajian yang saya buat ini benar benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya
Yogyakarta, 31 Desember 2025



Kania Nuraliza

MOTTO

Jangan ditunda-tunda, mau dikerjakan sekarang atau nanti tetap akan melewati proses ini juga.

SEMANGAT BREE!

Masa Depan yang cerah sedang menanti (Pengagum rahasia, 2021)



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerah yang diberikannya. Tak lupa juga atas nikmat dan karunianya sehingga saya bisa sampai di tahap ini, yakni menulis tugas akhir skripsi pengkajian dengan judul Manajemen risiko penyelenggaraan risiko Keroncong Plesiran volume IX oleh Kanakamaya dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan strata-1 Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi sejumlah kendala dan tantangan, Selain itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi penulisan maupun dari segi pemenuhan kaidah akademik yang berlaku. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Meskipun demikian, penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bimbingan, dukungan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan kepercayaan untuk menempuh pendidikan di Yogyakarta. Dan telah mendukung saya dalam kondisi apapun baik secara material maupun nonmaterial
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
4. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M. selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni sekaligus dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan saya untuk lebih mengikuti arahan dari dosen pembimbing 1 dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum. selaku Dosen penguji dan dosen wali saya selama menempuh Pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta

6. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 yang selalu sabar mendampingi, memberikan arahan, dan membantu pengerjaan skripsi ini.
7. Kakak saya Meita Vanny Habibah yang selalu mendoakan saya di manapun berada
8. Keluarga yang saya sayangi, dari keluarga mamah dan papah yang selalu memberikan saya cinta kasih, support, doa dan selalu menyemangati juga meyakinkan saya agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kekasih penulisan Maharaja Insan Alhaq yang selalu memberikan support dan dukungannya.
10. Tante Dewi Setyaningsih yang sudah membimbing penulis serta memberikan ilmu selama proses pengerjaan skripsi tugas akhir
11. Teman-teman Tata Kelola Seni angkatan 2021, terima kasih karena selama menempuh perkuliahan, penulis bisa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan selama berproses dari awal masuk kuliah.
12. Teman-teman dan tim Kanakamaya penyelenggara event keroncong plesiran yang sudah berkenan hadir dalam mewarnai perjalanan hidup ini.
13. Fransiska Citra Pramestika selaku narasumber dalam penulisan skripsi tugas akhir ini
14. Radian Sugandi selaku narasumber dalam penulisan skripsi tugas akhir ini
15. Yovit Fajar Adethya dan Widi Lindi Ranangsari yang sudah membantu dalam pemasangan dan layout infografis
16. Teman penulis Dhika Apsari, Rizki Fauzi, Runi Berta, Zulaikha rizka, Josephine Angela, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan manajemen resiko pada penyelenggaraan *Keroncong Plesiran Volume IX* oleh Kanakamaya Organizer. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Teknik analisis data dengan analisis kualitatif.

Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Keroncong Plesiran Volume IX oleh Kanakamaya tahun 2025, yang dikelola oleh panitia Kanakamaya dan pengelola Wisata Tinalah, telah menerapkan manajemen risiko secara sistematis sesuai dengan standar ISO 31000:2018. Proses manajemen risiko ini mencakup beberapa langkah kunci: pertama, komunikasi dan konsultasi untuk mendiskusikan potensi risiko sebelum, selama, dan setelah acara; kedua, penetapan konteks dengan menetapkan divisi, peran, dan tanggung jawab dalam pengelolaan risiko; ketiga, identifikasi risiko untuk menjabarkan risiko dan dampaknya; keempat, analisis risiko untuk menilai probabilitas dan dampak serta menentukan level risiko; kelima, penilaian risiko untuk mengidentifikasi risiko rendah dan sedang berdasarkan nilai level risiko; keenam, penanganan risiko dengan menyusun dan melaksanakan strategi penanganan risiko selama acara serta memberikan rekomendasi untuk masa depan; dan ketujuh, pemantauan dan peninjauan secara berkala. Penerapan manajemen risiko ini memastikan bahwa acara berjalan sesuai rencana dan meminimalisir kerugian, serta menyediakan dasar untuk perbaikan dan pengelolaan risiko yang lebih baik di masa depan. Penelitian tentang manajemen resiko pada Kanakamaya Organizer penting karena dapat memastikan keberhasilan, keamanan, dan kelangsungan acara, serta melindungi reputasi pihak Kanakamaya Organizer.

Kata Kunci: Manajemen resiko, Keroncong Plesiran 9, Kanakamaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain risk management in the implementation of Keroncong Plesiran Volume IX by Kanakamaya Organizer. The research method used qualitative research. Data collection techniques used interviews. Data analysis techniques used qualitative analysis.

The results of the study concluded that the Keroncong Plesiran Volume IX by Kanakamaya in 2025, managed by the Kanakamaya committee and the Tinalah Tourism management, had implemented systematic risk management in accordance with the ISO 31000:2018 standard. This risk management process includes several key steps: first, communication and consultation to discuss potential risks before, during, and after the event; second, establishing the context by establishing divisions, roles, and responsibilities in risk management; third, risk identification to describe risks and their impacts; fourth, risk analysis to assess probability and impact and determine risk levels; fifth, risk assessment to identify low and medium risks based on risk level values; sixth, risk management by developing and implementing risk management strategies during the event and providing recommendations for the future; and seventh, periodic monitoring and review. The implementation of this risk management ensures that the event runs according to plan and minimizes losses, as well as providing a basis for improvement and better risk management in the future. Research on risk management at Kanakamaya Organizer is important because it can ensure the success, security, and continuity of the event, as well as protect the reputation of Kanakamaya Organizer.

Keywords: Risk management, Keroncong Plesiran 9, Kanakamaya

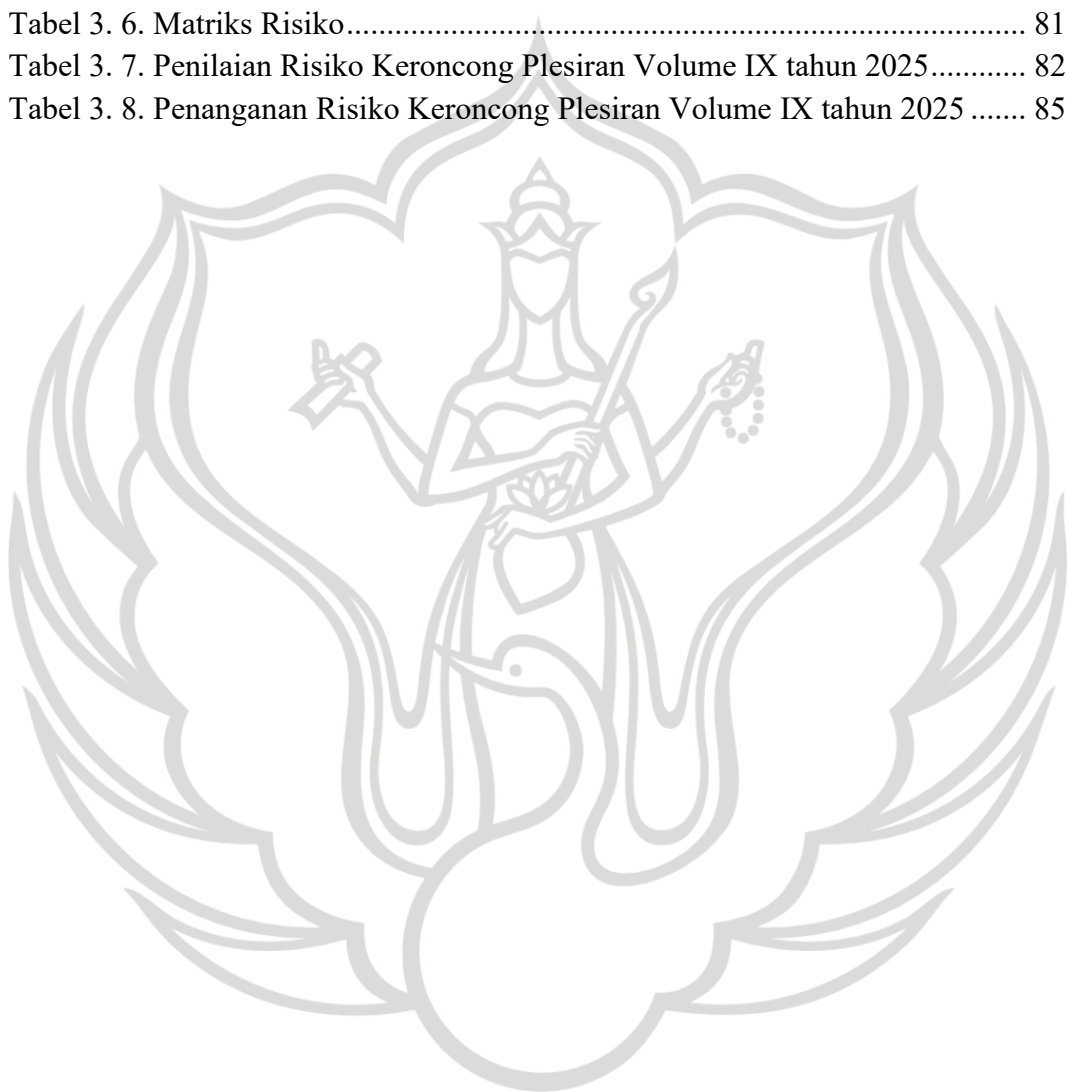
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Bagi mahasiswa.....	4
2. Bagi Kanakamaya Organizer.....	4
3. Bagi Masyarakat.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	16
1. Metode pendekatan.....	16
2. Metode pengumpulan data dan Instrumen	16
3. Analisis Data	18
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Landasan Teori	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Manajemen event.....	26
B. Kerangka Pemikiran	50
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA	51

A. Gambaran umum keroncong plesiran volume IX oleh Kanakamaya	36
1. Sejarah Keroncong	44
2. Penampil Utama	44
3. Konsep dan Lokasi	44
B. PENYAJIAN DATA	58
1. Komunikasi dan Konsultasi.....	59
2. Penetapan Konteks	62
3. Penilaian Resiko	63
a. Identifikasi Risiko	63
b. Analisis Risiko	77
c. Menilai Risiko	81
4. Perlakuan Risiko.....	85
5. Pemantauan dan Peninjauan.....	91
C. PEMBAHASAN.....	92
BAB IV PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	138
BIODATA MAHASISWA	139

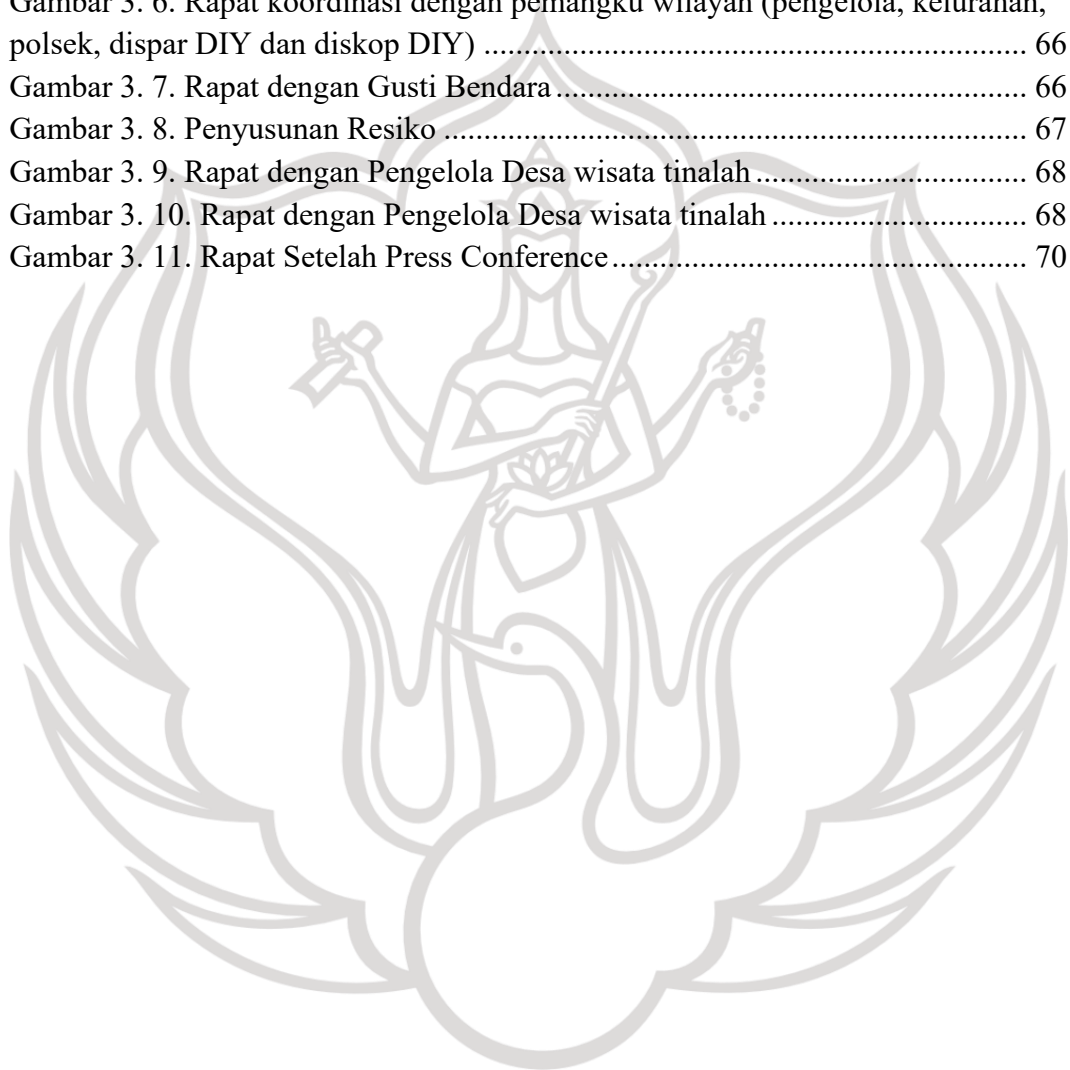
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Proses Identifikasi Risiko yang dilakukan oleh Panitia Kanakamaya	64
Tabel 3. 2. Identifikasi Risiko Pada Event Keroncong Plesiran Volume IX tahun 2025	71
Tabel 3. 3. Peringkat Probabilitas atau Kemungkinan	78
Tabel 3. 4. Peringkat Dampak atau Konsekuensi	78
Tabel 3. 5. Analisis Risiko Keroncong Plesiran Volume IX tahun 2025	78
Tabel 3. 6. Matriks Risiko	81
Tabel 3. 7. Penilaian Risiko Keroncong Plesiran Volume IX tahun 2025	82
Tabel 3. 8. Penanganan Risiko Keroncong Plesiran Volume IX tahun 2025	85



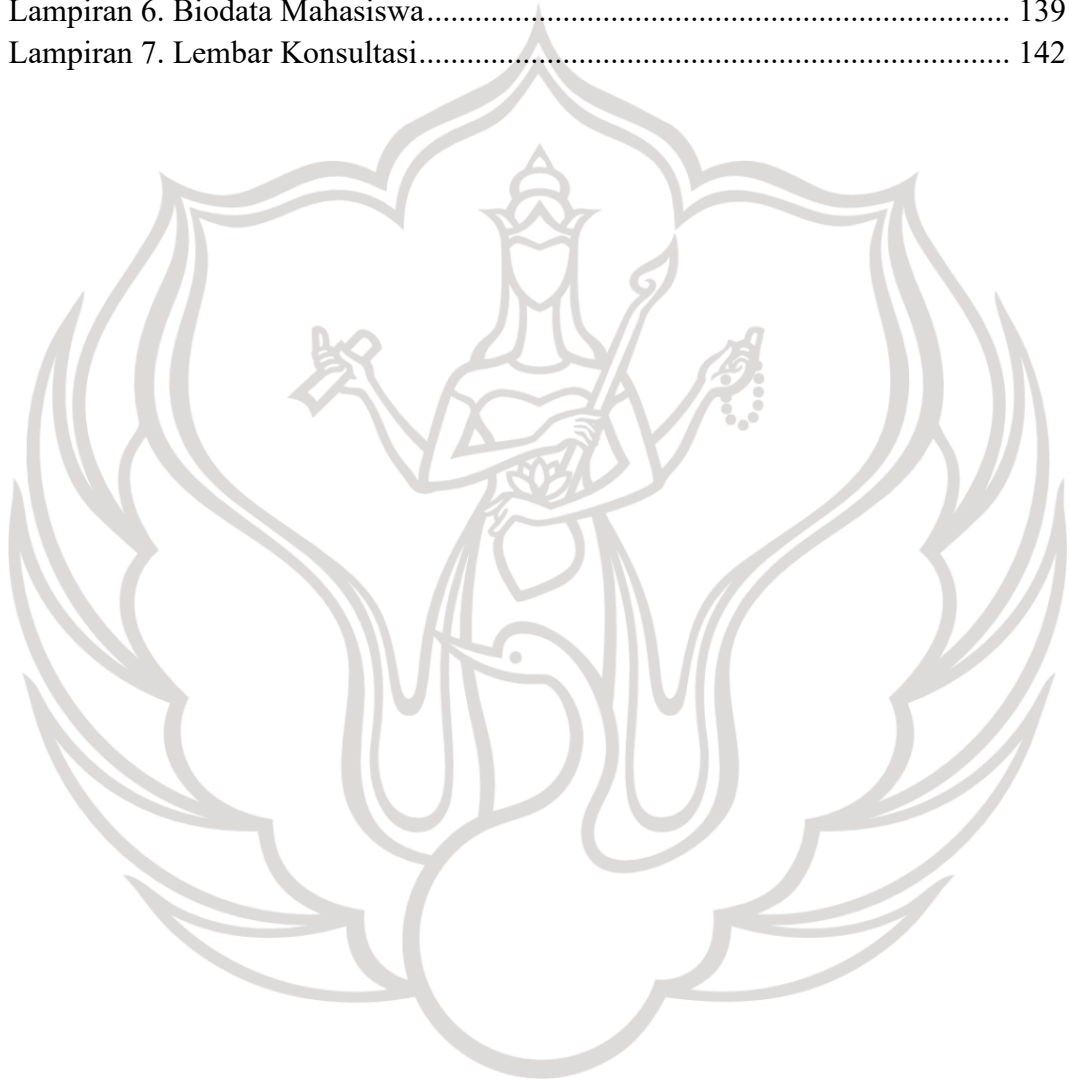
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Infografis	58
Gambar 3. 2. Bagan Struktur Kerja Event Keroncong Plesiran IX	60
Gambar 3. 3. Koordinasi dan rapat panitia Keroncong Plesiran.....	61
Gambar 3. 4. Foto merchandise keroncong plesiran IX terdiri dari lanyard, kipas, kaca simple cycle	61
Gambar 3. 5. Koordinasi h-1 dengan tim dari kemenpar RI.....	65
Gambar 3. 6. Rapat koordinasi dengan pemangku wilayah (pengelola, kelurahan, polsek, dispar DIY dan diskop DIY)	66
Gambar 3. 7. Rapat dengan Gusti Bendara.....	66
Gambar 3. 8. Penyusunan Resiko	67
Gambar 3. 9. Rapat dengan Pengelola Desa wisata tinalah	68
Gambar 3. 10. Rapat dengan Pengelola Desa wisata tinalah	68
Gambar 3. 11. Rapat Setelah Press Conference.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Identifikasi Resiko.....	110
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	115
Lampiran 3. Hasil Analisis Resiko Probabilitas dan Dampak Keroncong Plesiran Volume IX tahun 2025.....	130
Lampiran 4. Dokumentasi Lapangan	132
Lampiran 5. Dokumentasi Sidang Skripsi & Pameran	138
Lampiran 6. Biodata Mahasiswa.....	139
Lampiran 7. Lembar Konsultasi.....	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor penting bagi peningkatan pendapatan nasional dan daerah. Pariwisata dapat menjadi pendorong utama bagi pengembangan sektor-sektor pemerintahan lainnya, seperti sektor ekonomi, budaya, dan sosial (Sihombing & Haria, 2019). Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenpar) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Permenpar Nomor 1 Tahun 2023 tentang petunjuk teknis penggunaan dana alokasi khusus nonfisik dana pelayanan kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pembangunan perekonomian nasional maupun daerah. Kemajuan dan kesejahteraan ekonomi yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia. Daya tarik wisata merupakan hal yang sangat penting pada sektor wisata, terutama untuk menarik kunjungan wisatawan ke suatu destinasi. Daya tarik wisatawan agar maksimal pada suatu sektor destinasi maka dibutuhkan adanya peranan event. Peranan event merupakan daya upaya pemikiran dan suatu perencanaan pada acara atau kegiatan agar mencapai hasil yang maksimal dan terorganisir.

Pentingnya perencanaan strategis dan pelaksanaan yang efektif dalam manajemen acara sangat penting untuk menjamin kelancaran dan kesuksesan acara (Destrina & Ikaningtyas, 2024). Salah satu hal mendasar dalam kesuksesan berjalanya sebuah acara adalah komunikasi. Strategi komunikasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan dibutuhkan agar acara dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan. Kesuksesan sebuah acara menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan berkomunikasi secara efektif. Banyak pihak lain yang terlibat, seperti bank dengan kepentingan finansial, sponsor yang ingin membangun merek mereka, dan talenta lokal. Oleh karena itu, untuk mengakomodasi semua kepentingan tersebut, maka dibutuhkan *event organizer*. Penyelenggara acara atau *event organizer* merupakan organisasi

profesional yang menawarkan layanan untuk mengatur, mengelola, dan merencanakan berbagai jenis acara. *Event organizer* tersebut memiliki fungsi yang sangat penting dalam suksesnya suatu acara. Mereka harus mampu beradaptasi dengan teknologi baru, menerapkan praktik berkelanjutan, dan mengelola risiko dengan baik.

Salah satu *event organizer* yang ada di Provinsi DI Yogyakarta adalah Kanakamaya. Kanakamaya merupakan suatu usaha industri kreatif dalam bidang jasa sejak tahun 2018 yang didirikan oleh Ari Sulistiyanto dan rekannya di Yogyakarta. Kanakamaya Organizer beranggotakan lima orang dewan direksi. Usaha industri kreatif tersebut menawarkan jasa berupa menangani dan mengorganisasikan rangkaian acara, mulai dari pembuatan konsep, perencanaan, persiapan, eksekusi, hingga selesainya seluruh rangkaian acara. Kanakamaya sendiri juga terkenal memiliki event tahunan di Yogyakarta yaitu Musik Keroncong Plesiran sejak tahun 2018.

Keroncong Plesiran merupakan sebuah pertunjukan musik keroncong yang mengandalkan kebebasan berekspresi dan improvisasi. Acara ini menawarkan konsep refreshing dan relaksasi di alam terbuka, serta event ini diselenggarakan dalam lingkup nasional. Saat ini Musik Keroncong Plesiran sudah mencapai volume ke IX. Event Keroncong Plesiran Volume IX bertempat di Desa Wisata Tinalah atau yang dikenal dengan Dewi Tinalah Terletak di Jalan Persiadian Km. 5, Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa wisata tersebut terletak di antara Pegunungan Menoreh dan Sungai Tinalah. Sejarah, budaya, dan sumber daya alam membentuk potensi Dewi Tinalah. Tentunya dalam penyelenggaraan acara Musik Keroncong Plesiran Volume IX yang diadakan di Desa Tinalah pada tahun 2024 oleh Kanakamaya memiliki strategi dan perencanaan khusus serta kompleks untuk tercapainya kesuksesan dalam berjalanya acara (Kemenparekraf, 2023).

Pada penyelenggaraan sebuah *event* perlu adanya perhatian dan tanggung jawab dari pihak penyelenggara terhadap peserta dan pengunjung selama menghadiri *event* atau festival tersebut. Salah satunya yaitu memperhatikan

pengelolaan atau manajemen risiko yang mungkin akan terjadi selama rangkaian acara, sebelum berlangsungnya acara sehingga tidak menimbulkan kerugian. Manajemen risiko adalah upaya mengelola risiko secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam sistem yang baik untuk mencegah kejadian yang tidak terduga (Pelatta et al., 2023).

Salah satu peran manajemen resiko adalah kemampuannya untuk mencegah kerugian finansial yang besar. Karenanya setiap perusahaan yang menginginkan usahanya tetap hidup dan berkembang perlu melakukan pengendalian dari risiko terlebih pada risiko operasional perusahaan supaya kerugian yang dihadapi tidak berbahaya bagi perusahaan, yaitu dengan melaksanakan pengelolaan manajemen risiko operasional (Akbar & Nugrahini, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi manajemen risiko penyelenggaraan Keroncong Plesiran Volume IX oleh Kanakamaya yang berlokasi di Desa Wisata Tinalah. Penelitian ini menggunakan data-data yang dikumpulkan terkait manajemen risiko event tersebut, nantinya dapat dijadikan sebagai referensi terkait acara musik keroncong yang memiliki potensi sebagai daya tarik pariwisata, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai manajemen risiko pada penyelenggaraan event keroncong serta berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, sehingga dapat berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan yang relevan bagi kajian terkait.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

Bagaimana implementasi manajemen resiko pada penyelenggaraan *Keroncong Plesiran Volume IX* oleh Kanakamaya Organizer?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk menjelaskan implementasi manajemen resiko pada penyelenggaraan *Keroncong Plesiran Volume IX* oleh Kanakamaya Organizer.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko pada sebuah event, sehingga mendukung pengembangan kompetensi di bidang manajemen event dan pariwisata. Mahasiswa dapat memahami dan merasakan langsung kendala, tantangan dan peluang yang dihadapi event organizer “Kanakamaya” dalam mengelola event musik berbasis keroncong yang diberi nama “keroncong plesiran”. Temuan yang dihasilkan juga dapat dijadikan bahan rujukan bagi mahasiswa lain yang meneliti bidang event organizer, manajemen koordinasi, maupun seni pertunjukan. memperluas wawasan akademik tentang strategi penyelenggaraan event budaya.

2. Bagi Kanakamaya Organizer

Sebagai Arsip dan dokumen penelitian di bidang manajemen dengan judul manajemen resiko dalam event organizer. Bagi Kanakamaya Organizer dalam memperbaiki pola koordinasi dengan sponsor, pengelola lokasi, instansi pemberi izin, serta vendor pendukung. Dengan adanya evaluasi dari penelitian ini, diharapkan kinerja koordinasi pada kegiatan selanjutnya dapat berjalan lebih efektif dan profesional. menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas event berikutnya.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat adalah memperluas wawasan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan risiko dalam event budaya, sehingga mampu mendorong partisipasi yang lebih aktif sekaligus menciptakan lingkungan penyelenggaraan yang lebih aman dan kondusif.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen pertunjukan dan karya ilmiah terkait strategi promosi penyelenggaraan acara. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan (Earl et al., 2022) judul *The Management of Crowds and Other Risks at Outdoor Music Festivals: A Review of the Literature*. Hasil penelitian menunjukkan festival musik luar ruang (OMF) menarik minat yang signifikan bagi para profesional kesehatan lingkungan (EHP). Terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa OMF berkaitan dengan peningkatan risiko kesehatan dan keselamatan. Sebagian besar risiko ini dikaitkan dengan perilaku kerumunan di area umum atau 'mosh pit'. Akibatnya, mengelola dampak perilaku kerumunan di area ini akan berdampak positif pada keselamatan dan keberhasilan OMF ini. Peningkatan kualitas perencanaan, dan selanjutnya manajemen acara, disorot sebagai metode terbaik untuk menangani risiko terkait kerumunan. EHP berada dalam posisi untuk memengaruhi proses perencanaan acara melalui keterlibatan mereka dalam program perizinan acara pemerintah daerah. Persamaan penelitian yaitu sama-sama fokus pada risiko acara musik dan dampaknya pada keamanan. Sama-sama menggunakan proses manajemen risiko. Banyak risiko serupa, terutama kerumunan, akses, dan keselamatan. Sama-sama disebabkan oleh manajemen crowd & fasilitas. Sama-sama menggunakan pendekatan risk assessment terstruktur. Rekomendasi sama-sama pada perbaikan manajemen acara. Sama-sama menekankan pentingnya risk management. Perbedaan: Jurnal membahas festival besar internasional, sementara analisis hasil pada penelitian kania fokus pada acara keroncong pelesiran yang tempatnya di tempat wisata dan berpindah pindah. Jurnal menggunakan desk study, sementara analisis hasil pada penelitian kania menggunakan observasi lapangan dan wawancara. Festival keroncong tidak memiliki *mosh pit*, risiko lebih pada kenyamanan, fasilitas, dan cuaca. Jurnal menekankan faktor jenis musik yang agresif, sementara analisis hasil penelitian kania berfokus pada lingkungan desa wisata dan fasilitas. Metode dan teori yang digunakan berbeda, jurnal memakai FIST dan standar Australia,

sementara analisis hasil penelitian kania memakai ISO 31:000. Skala rekomendasi berbeda: jurnal untuk festival besar, sementara analisis hasil penelitian kania saat ini untuk event lokal. Jurnal fokus akademik global, sementara analisis hasil penelitian kania fokus pada bagaimana penerapan manajemen risiko keroncong plesiran vol IX di Desa Wisata Tinalah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tenu & Ciocoiu, 2020) dengan judul Risk Management for Events and Festivals. Hasil penelitian menunjukkan dampak dan probabilitas risiko acara dan festival telah meningkat selama beberapa tahun terakhir. Manajemen risiko dalam industri acara juga memegang peran yang semakin penting. Persamaan: Sama-sama meneliti manajemen risiko pada sebuah festival yang bersifat budaya/musik, yang membutuhkan identifikasi kategori risiko serupa, seperti keselamatan, manajemen massa, dan risiko administratif saat penyelenggaraan Keroncong Plesiran Vol. IX. Menggunakan tahapan manajemen risiko yang sama: perencanaan, identifikasi, analisis, dan penentuan solusi. Sama sama dapat bermanfaat untuk referensi tentang bagaimana festival menangani risiko keselamatan dan manajemen massa secara profesional. Perbedaan: Penelitian jurnal berfokus pada festival besar berskala internasional, sementara analisis hasil penelitian kania meneliti festival skala lokal yang kemudian berkembang menjadi skala nasional, karena tergabung dalam Kharisma Event Nusantara. Jurnal membahas risiko terorisme dan penggunaan teknologi tinggi, sementara analisis hasil penelitian kania membahas risiko tempat wisata yang dijadikan acara, seperti kurangnya fasilitas teduh, parkir, manajemen peserta, serta koordinasi antara panitia dan pemerintah desa. Jurnal membahas tahapan tersebut dalam konteks festival global, sementara hasil analisis penelitian kania menerapkannya pada festival musik keroncong yang lebih sederhana dan melibatkan masyarakat desa secara langsung. Hasil analisis penelitian kania tidak menggunakan influencer maupun teknologi tinggi. Fokus lebih pada penanganan risiko yang muncul di desa wisata, seperti ketersediaan ruang teduh, parkir, dan alur pengunjung. Konteks Romania banyak terkait birokrasi dan perizinan kota besar, sementara analisis hasil penelitian kania berada pada konteks desa wisata dengan struktur birokrasi yang berbeda dan tantangan lingkungan pedesaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hartanto et al., 2023) dengan judul *Hazard Identifications As A Risk Management Process In Music Festival*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan keselamatan, keamanan, dan pengalaman festival musik secara keseluruhan. Melalui metode pengumpulan data seperti wawancara, tinjauan pustaka komprehensif, dan observasi lapangan, identifikasi bahaya festival music dilakukan dan diklasifikasikan ke dalam lima kategori dengan masing-masing tiga subkategori (penonton, talenta, dan pekerja): Akreditasi dan Tiket, Keselamatan dan Keamanan, Keselamatan Transportasi, Keselamatan Kesehatan, dan Keamanan Pangan. Terdapat beberapa pertimbangan seperti memahami segmen konsumen, mengenali spesifikasi tempat, mengetahui aksesibilitas, memastikan koordinasi alur yang baik, dan mengetahui jenis-jenis kegiatan dalam festival musik. Persamaan: Kedua penelitian berfokus pada tahap identifikasi bahaya yang merupakan elemen kunci dalam proses manajemen risiko event. Perbedaan: fokus acara berbeda, di mana penelitian ini mengamati festival musik yang berlokasi di area perkotaan (Jakarta), sementara analisis hasil penelitian kania membahas festival musik keroncong berlokasi di area Daerah Istimewa Yogyakarta di desa wisata. Objek observasi dan studi kasus berbeda. Penelitian ini menggunakan festival TOF sebagai objeknya, sementara analisis hasil penelitian kania menggunakan Keroncong Plesiran Volume IX. Jenis bahaya yang spesifik berbeda karena perbedaan lokasi dan skala. Misalnya, bahaya terkait kerumunan yang besar dan anarkisme tidak ada pada acara festival keroncong di desa wisata. Pertimbangan spesifikasi venue berbeda, di mana penelitian ini menggunakan JIEXPO Kemayoran yang merupakan venue terbuka dengan kapasitas besar, sementara analisis hasil penelitian kania berlokasi di Desa Wisata Tinalah, yang memiliki spesifikasi dan infrastruktur yang sangat berbeda. Dikarenakan tempatnya yang merupakan tempat wisata dan biasa digunakan untuk camping ground.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2024) dengan judul *Implementation of risk management at Jatiluwih Space Venue in Jatiluwih Village, Tabanan, Bali (Case Study of Jatiluwih Cultural Week 2022)*. Hasil penelitian menunjukan bahwa pihak penyelenggara telah mengimplementasikan manajemen risiko berdasarkan kerangka acuan ISO 31000:2018 selama pelaksanaan Jatiluwih

Cultural Week 2022, dengan melakukan diskusi terkait risiko pada venue, penetapan peran dan tanggung jawab, menyusun tahapan identifikasi risiko, menetapkan level risiko melalui perkalian silang peringkat probabilitas dan dampak, sehingga teridentifikasi dua nilai tingkatan risiko yaitu rendah dan sedang. Persamaan: Kedua penelitian berfokus pada tahap pelaksanaan manajemen resiko tentang even. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Perbedaan: fokus acara berbeda, di mana penelitian ini mengamati acara Jatiluwih Space Venue in Jatiluwih Village, Tabanan, Bali, sementara analisis hasil penelitian kania membahas festival musik keroncong berlokasi di area Daerah Istimewa Yogyakarta di desa wisata. Objek observasi dan studi kasus berbeda. Penelitian ini menggunakan Jatiluwih Space Venue in Jatiluwih Village sebagai objeknya, sementara analisis hasil penelitian kania menggunakan Keroncong Plesiran Volume IX. Pertimbangan spesifikasi venue berbeda, di mana penelitian ini menggunakan Space Venue in Jatiluwih Village, sementara analisis hasil penelitian kania berlokasi di Desa Wisata Tinalah, yang memiliki spesifikasi dan infrastruktur yang sangat berbeda. Dikarenakan tempatnya yang merupakan tempat wisata dan biasa digunakan untuk camping ground.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra & Maria, 2024) dengan judul Implementasi ISO 31000: 2018 dalam manajemen risiko fitur gadai pada aplikasi pegadaian digital service. Hasil penelitian menunjukkan dari aktivitas manajemen risiko pada fitur Gadai aplikasi PDS, ditemukan ada 11 peluang risiko pada aplikasi tersebut dengan dua peluang risiko level tinggi, delapan peluang risiko pada level sedang dan satu peluang risiko pada level rendah. PDS adalah sistem yang membantu mempermudah nasabah dalam bertransaksi berbagai jenis layanan pegadaian secara online. Persamaan: kedua penelitian berfokus pada tahap pelaksanaan manajemen resiko. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Perbedaan: fokus acara berbeda, di mana penelitian ini mengamati manajemen risiko fitur gadai pada aplikasi pegadaian digital service, sementara analisis hasil penelitian kania membahas festival musik keroncong berlokasi di area Daerah Istimewa Yogyakarta di desa wisata. Objek observasi dan studi kasus berbeda. Penelitian ini

menggunakan pegadaian digital service sebagai objeknya, sementara analisis hasil penelitian kania menggunakan Keroncong Plesiran Volume IX. Pertimbangan spesifikasi venue berbeda, di mana penelitian ini menggunakan pegadaian digital service, sementara analisis hasil penelitian kania berlokasi di Desa Wisata Tinalah, yang memiliki spesifikasi dan infrastruktur yang sangat berbeda. Dikarenakan tempatnya yang merupakan tempat wisata dan biasa digunakan untuk camping ground.



Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan

No	Tinjauan Pustaka	Persamaan	Perbedaan
1.	Artikel <i>The Management of Crowds and Other Risks at Outdoor Music Festivals: A Review of The Literature</i> oleh (Earl et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama fokus pada risiko acara musik dan dampaknya pada keamanan. 2. Sama-sama menggunakan proses manajemen risiko. 3. Banyak risiko serupa, terutama kerumunan, akses, dan keselamatan 4. Sama-sama disebabkan oleh manajemen crowd & fasilitas. 5. Sama-sama menggunakan pendekatan risk assessment terstruktur. 6. Rekomendasi sama-sama pada perbaikan manajemen acara. 7. Sama-sama menekankan pentingnya risk management. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal membahas festival besar internasional, sementara analisis hasil pada penelitian kania fokus pada acara keroncong pelesiran yang tempatnya di tempat wisata dan berpindah pindah 2. Jurnal menggunakan desk study, sementara analisis hasil pada penelitian kania menggunakan observasi lapangan dan wawancara 3. Festival keroncong tidak memiliki <i>mosh pit</i>, risiko lebih pada kenyamanan, fasilitas, dan cuaca. 4. Jurnal menekankan faktor jenis musik yang agresif, sementara analisis hasil penelitian kania berfokus pada lingkungan desa wisata dan fasilitas. 5. Metode dan teori yang digunakan berbeda, jurnal memakai FIST dan standar Australia, sementara analisis hasil penelitian kania memakai ISO 31:000

			<p>6. Skala rekomendasi berbeda: jurnal untuk festival besar, sementara analisis hasil penelitian kania saat ini untuk event lokal.</p> <p>7. Jurnal fokus akademik global, sementara analisis hasil penelitian kania fokus pada bagaimana penerapan manajemen risiko keroncong plesiran vol IX di Desa Wisata Tinalah.</p>
2.	<p>Artikel <i>Risk Management For Events And Festivals</i> oleh (Tenu dan Ciocoiu,2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti manajemen risiko pada sebuah festival yang bersifat budaya/musik, yang membutuhkan identifikasi kategori risiko serupa, seperti keselamatan, manajemen massa, dan risiko administratif saat penyelenggaraan Keroncong Plesiran Vol. IX. 2. Menggunakan tahapan manajemen risiko yang sama: perencanaan, identifikasi, analisis, dan penentuan solusi. 3. Sama sama dapat bermanfaat untuk referensi tentang bagaimana festival menangani risiko 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian jurnal berfokus pada festival besar berskala internasional, sementara analisis hasil penelitian kania meneliti festival skala lokal yang kemudian berkembang menjadi skala nasional, karena tergabung dalam Kharisma Event Nusantara. 2. Jurnal membahas risiko terorisme dan penggunaan teknologi tinggi, sementara analisis hasil penelitian kania membahas risiko tempat wisata yang dijadikan acara, seperti kurangnya fasilitas teduh, parkir, manajemen peserta, serta koordinasi antara panitia dan pemerintah desa.

		<p>keselamatan dan manajemen massa secara profesional. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas penyelenggara pada sebuah event</p> <p>4. Sama sama menghadapi tantangan koordinasi antara penyelenggara, pemerintah dan pengelola</p>	<p>3. Jurnal membahas tahapan tersebut dalam konteks festival global, sementara hasil analisis penelitian kania menerapkannya pada festival musik keroncong yang lebih sederhana dan melibatkan masyarakat desa secara langsung.</p> <p>4. Hasil analisis penelitian kania tidak menggunakan influencer maupun teknologi tinggi. Fokus lebih pada penanganan risiko yang muncul di desa wisata, seperti ketersediaan ruang teduh, parkir, dan alur pengunjung.</p> <p>5. Konteks Romania banyak terkait birokrasi dan perizinan kota besar, sementara analisis hasil penelitian kania berada pada konteks desa wisata dengan struktur birokrasi yang berbeda dan tantangan lingkungan pedesaan.</p>
3.	<p>Artikel Hazard</p> <p><i>Identifications As A</i></p> <p><i>Risk Management</i></p> <p><i>Process in Music</i></p> <p><i>Festival</i> oleh</p>	<p>1. Kedua penelitian berfokus pada tahap identifikasi bahaya yang merupakan elemen kunci dalam proses manajemen risiko event. Keduanya berkontribusi pada peningkatan keselamatan dan keamanan acara</p>	<p>1. Fokus acara berbeda, di mana penelitian ini mengamati festival musik yang berlokasi di area perkotaan (Jakarta), sementara analisis hasil penelitian kania membahas festival musik</p>

(Hartanto et al., 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara sebagai sarana utama untuk mengidentifikasi bahaya di lapangan. 3. Klasifikasi bahaya berdasarkan kelompok yang terdampak (audiens, talenta/penampil, dan pekerja/staf) 4. Konsep pertimbangan seperti memahami segmen audiens, spesifikasi tempat, dan koordinasi alur untuk diterapkan pada analisis manajemen risiko Keroncong Plesiran. 	<p>keroncong berlokasi di area Daerah Istimewa Yogyakarta di desa wisata.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Objek observasi dan studi kasus berbeda. Penelitian ini menggunakan festival TOF sebagai objeknya, sementara analisis hasil penelitian kania menggunakan Keroncong Plesiran Volume IX. 3. Jenis bahaya yang spesifik berbeda karena perbedaan lokasi dan skala. Misalnya, bahaya terkait kerumunan yang besar dan anarkisme tidak ada pada acara festival keroncong di desa wisata. 4. Pertimbangan spesifikasi venue berbeda, di mana penelitian ini menggunakan JIEXPO Kemayoran yang merupakan venue terbuka dengan kapasitas besar, sementara analisis hasil penelitian kania berlokasi di Desa Wisata Tinalah, yang memiliki spesifikasi dan infrastruktur yang sangat berbeda. Dikarenakan tempatnya yang merupakan tempat wisata dan biasa digunakan untuk camping ground
-------------------------	---	---

4.	Dewi dkk (2022) <i>Implementation of risk management at Jatiluwih Space Venue in Jatiluwih Village, Tabanan, Bali (Case Study of Jatiluwih Cultural Week 2022)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua penelitian berfokus pada tahap pelaksanaan manajemen resiko tentang even 2. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus acara berbeda, di mana penelitian ini mengamati acara Jatiluwih Space Venue in Jatiluwih Village, Tabanan, Bali, sementara analisis hasil penelitian kania membahas festival musik keroncong berlokasi di area Daerah Istimewa Yogyakarta di desa wisata. 2. Objek observasi dan studi kasus berbeda. Penelitian ini menggunakan Jatiluwih Space Venue in Jatiluwih Village sebagai objeknya, sementara analisis hasil penelitian kania menggunakan Keroncong Plesiran Volume IX. 3. Pertimbangan spesifikasi venue berbeda, di mana penelitian ini menggunakan Space Venue in Jatiluwih Village, sementara analisis hasil penelitian kania berlokasi di Desa Wisata Tinalah, yang memiliki spesifikasi dan infrastruktur yang sangat berbeda. Dikarenakan tempatnya yang merupakan tempat wisata dan biasa digunakan untuk camping ground
----	---	---	---

5.	Aldo Jaya Mahendra dan Evi Maria (2024) dengan judul Implementasi ISO 31000: 2018 dalam Manajemen Risiko Fitur Gadai Pada Aplikasi Pegadaian Digital Service	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua penelitian berfokus pada tahap pelaksanaan manajemen resiko 2. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus acara berbeda, di mana penelitian ini mengamati manajemen risiko fitur gadai pada aplikasi pegadaian digital service, sementara analisis hasil penelitian kania membahas festival musik keroncong berlokasi di area Daerah Istimewa Yogyakarta di desa wisata. 2. Objek observasi dan studi kasus berbeda. Penelitian ini menggunakan pegadaian digital service sebagai objeknya, sementara analisis hasil penelitian kania menggunakan Keroncong Plesiran Volume IX. 3. Pertimbangan spesifikasi venue berbeda, di mana penelitian ini menggunakan pegadaian digital service, sementara analisis hasil penelitian kania berlokasi di Desa Wisata Tinalah, yang memiliki spesifikasi dan infrastruktur yang sangat berbeda. Dikarenakan tempatnya yang merupakan tempat wisata dan biasa digunakan untuk camping ground
----	--	--	--

F. Metode Penelitian

1. Metode pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek alamiah di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya beragam (seperti triangulasi), dan analisis datanya bersifat induktif (menekankan makna daripada generalisasi) (Sugiyono, 2022). (Sugiyono, 2022) menjelaskan dalam penelitian kualitatif tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan hasil. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil, termasuk rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki lapangan.

2. Metode pengumpulan data dan Instrumen

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah, sumber data primer, observasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumen, dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1) Observasi

Observasi adalah hasil dari data fakta tentang dunia kenyataan yang didapat melalui observasi (Moleong, 2019). Observasi yang digunakan adalah observasi terus-terang atau tersamar dan Observasi Partisipatif. Pemilihan dua jenis observasi tersebut karena peneliti baru bergabung dengan keroncong plesiran di tahun 2023, sementara keroncong plesiran sudah ada dari tahun 2018. Observasi terus-terang merupakan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat penelitian juga tidak harus terang atau tersamar

dalam observasi, hal ini menghindari suatu data yang dicari merupakan data yang masih rahasia. Jenis observasi kedua yang digunakan yaitu observasi partisipatif, Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diteliti (Moleong, 2019). Pada penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati lokasi penelitian yaitu Desa Tinalah tempat di adakanya KERONCONG PLESIRAN Volume IX.

2) Wawancara

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur karena metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang konsisten, terukur, dan mudah dibandingkan antarresponden, sehingga mendukung analisis yang lebih sistematis. Dalam melakukan wawancara, Wawancara terstruktur setiap responden akan diberi pertanyaan yang sama. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpulan data. Penelitian ini akan melibatkan beberapa informan, seperti:

- 1) Panitia acara keroncong plesiran vol IX Kanakamaya Organizer yaitu:
 - a. Citra Pramestika sebagai Creative Director Kanakamaya
 - b. Radyan Sugandhi sebagai Humas Kanakamaya.

2) Pengelola Desa Wisata Tinalah

3) Dokumen

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

b. Instrumen pengumpulan data

Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, handphone, buku dan pulpen.

3. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model (Miles & Huberman, 1994), karena pengumpulan data lebih fleksibel yang artinya belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menemukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang cocok dengan sifat penelitiannya. Aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka dilanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah - langkah analisis data , yaitu :

a. *Data Collection* / pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplay data dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya

d. *Conclusion Drawing /Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa bersifat kesimpulan sementara atau kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada BAB I membahas mengenai latar belakang pemilihan objek penelitian, keunikan dari objek yang dipilih, rumusan masalah, tujuan mengapa penelitian ini penting untuk dibahas.

Bab II Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teori

Pada BAB II membahas mengenai teori yang digunakan untuk menjadi acuan dalam penelitian. Pada penelitian ini meninjau dari beberapa jurnal yang sudah ada mengenai topik terkait yaitu Manajemen Risiko.

Bab III Penyajian Dan Pembahasan Data

Pada BAB III membahas mengenai data-data yang sudah dikumpulkan, terdiri dari metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, informasi mengenai objek penelitian keroncong plesiran, dan juga data-data yang dibutuhkan mengenai

penelitian ini yaitu Manajemen Risiko Penyelenggaraan Keroncong Plesiran Volume IX oleh Kanakamaya.

Bab IV Penutup

BAB IV membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan sebagai penutup bahwa penelitian sudah selesai.

